

ANALISIS PENGARUH ROA, EVA, MVA, DAN RESIKO PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

ALFITRA HERIANI

(Pembimbing: Dr. Hj. Yulia Efni, SE.,ME, dan Errin Yani Wijaya,SE.,MM)

Jurnal Ilmu Ekonomi Prodi Manajemen Program Non Reguler (Ekstensi)

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

The object of research is an Automotive company recently experienced developments in technology and increasing market share is high and competition is a remarkable manufacturer intense. Research objective is to determine the effect of ROA, EVA, MVA and Market Risk significantly, partially and simultaneously to stock return and to determine the factors that most strongly influence the stock return. This study uses data documentary that is data company financial statements Automotive in Indonesia Stock Exchange on years of research from 2006 to 2010.

The test results with the basic assumptions and deviations classical assumption indicates that all data is received. Based on the results of this study concluded that ROA, EVA, MVA and RP together does not affect the dependent variable RETURN, but when viewed individually ROA only independent variable that significantly influences. EVA Variables not significant effect on stock returns. Thus the first hypothesis (H1) is rejected, the second hypothesis (H2) is rejected and the third hypothesis (H3) in this study also expressed not accepted

Kata kunci : *ROA (Return on Assests), EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added), Resiko Pasar, dan Return*

I. Pendahuluan

Pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan deviden (*dividen yield*) dan *capital gain*.

Perusahaan otomotif salah satu perusahaan yang berkembang

dalam berbagai situasi perekonomian yang terjadi. Ini terlihat semakin menjamunya perusahaan-perusahaan otomotif yang berekspansi ke Indonesia untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan berbagai cara untuk menarik hati konsumen. Dengan demikian perkembangan yang pesat di bidang otomotif ini menjadi titik awal ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi terutama pada perkembangannya di pasar modal.

Melihat situasi perekonomian saat ini, terdapat fenomena yang

mengguncang industri Otomotif dunia bahkan kini sudah menjalar ke Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) di Indonesia. Celakanya, mereka kini sedang berancang-ancang untuk menaikkan harga. Padahal saat dunia sedang dilanda krisis, otomatis daya beli masyarakat akan turun dan penjualan Otomotifpun akan anjlok. 13 Oktober 2008 Mukiat Sutikno, Managing Director GM Auto World Indonesia menyatakan naiknya BI rate ke angka 9,5% akan menciptakan sentimen negatif di pasar khususnya di sektor Otomotif

pada tahun 2005-2010. Daya beli pasti akan menurun, apalagi untuk Indonesia. Pendapat yang dilontarkan Sudirman MR., karena pembelian kendaraan didominasi dengan cara kredit ditambah dengan tingginya suku bunga SBI, maka sudah hampir dipastikan penjualan Otomotif akan turun. Sudirman berharap agar suku bunga SBI tidak melebihi 9,5% sebab kalau sampai 10% akan banyak industri yang kolaps (google.com).

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan Otomotif mengenai return saham dan dividen

Tabel I.1. : Rekapitulasi Data Tahun 2005-2010 Untuk Return Saham Pada Seluruh Perusahaan Otomotif

No.	Nama Pemsahaan	Tahun					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	PT. Astra Internasional Tbk	-0.2645	-0.3313	-0.3423	-0.6318	0.6854	0.3638
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0.3298	0.7460	0.3656	-0.0100	0.1846	0.9417
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	0.2089	0.0167	0.5346	0.1250	0.3559	0.8152
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	-0.6000	-0.0374	0.6453	-0.7680	-0.5763	0.1379
5	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	-0.1217	-0.3667	0.6213	0.2500	-0.2982	0.5594
6	PT. Indokodsa Tbk	0.1619	0.5333	-0.2414	0.2886	0.3708	0.7042
7	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.1437	0.5219	0.5432	-0.6388	0.9074	0.8868
8	PT. Indospring Tbk	0.2958	0.0554	0.0400	-0.3200	0.1049	0.8809
9	PT. Intraco Penta Tbk	0.2509	0.1528	0.4876	0.1727	0.0654	0.7040
10	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	-0.6925	0.2558	0.5441	-0.6867	0.6452	0.1000
11	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	-0.2381	0.2500	0.6575	0.9608	-0.4900	-0.3000
12	PT. Nipress Tbk	-0.1111	-0.2875	0.2765	0.2000	-0.7368	0.6667
13	PT. Polychem Indonesia Tbk	-0.1667	0.4000	-0.0865	0.5945	0.7619	0.6667
14	PT. Prima Alloy Steel Tbk	-0.0481	-0.2422	0.4322	0.2174	0.7199	0.5441
15	PT. Selamat Sempurna, Tbk	0.2588	0.4032	0.6754	0.2308	0.4942	-0.2750
16	PT. Tunas Ridean Tbk	-0.1174	0.2000	0.4532	-0.6384	0.6815	0.8000
17	PT. United Tractors Tbk	0.0238	-0.1860	0.7161	-0.4333	0.5955	-0.1529

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2012)

Berdasarkan tabel I.1. dapat dilihat bahwa return saham perusahaan Otomotif yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010 mengalami penurunan, sebagian lagi mengalami peningkatan. Terlihat bahwa perusahaan yang memiliki return saham tertinggi pada tahun 2005 adalah PT. United Tractors Tbk. yaitu sebesar 58,59%, sedangkan perusahaan yang memiliki return saham terendah tahun 2005 adalah

PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. yaitu sebesar -12,17%. Dan perusahaann yang memiliki return saham tertinggi pada tahun 2006 adalah PT. United Tractors Tbk. yaitu sebesar 62,19%, sedangkan perusahaan yang memiliki return saham terendah tahun 2006 adalah PT. Intraco Penta Tbk. yaitu sebesar -13,96%. PT. Tunas Ridean Tbk. pada tahun 2007 merupakan perusahaan yang memiliki return saham tertinggi yaitu sebesar 68,15%, sedangkan perusahaan yang

memiliki return saham terendah adalah PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Yaitu sebesar -13,57%. Dan perusahaan yang memiliki return saham tertinggi pada tahun 2008 adalah PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. yaitu sebesar 114,91%, sedangkan perusahaan yang memiliki return saham terendah tahun 2008 adalah PT. United Tractors Tbk. yaitu sebesar -36,31%. Kemudian pada tahun 2009 kembali PT. United tractors Tbk. memiliki return saham tertinggi yaitu 65,75%, sedangkan return saham terendah dimiliki oleh PT. Astra Otoparts Tbk. Yaitu 36,56%. Selanjutnya perusahaan yang memiliki return saham terendah tahun 2010 adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan yang tertinggi adalah PT. Indospring Tbk. Return saham untuk semua perusahaan mengalami fluktuatif di dalam perkembangannya yang mencerminkan tingkat kesehatan (kinerja) yang baik bagi perusahaan, sehingga investor lebih percaya menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan sangat menarik untuk diadakan penelitian mengenai informasi ROA, EVA, MVA, dan Resiko pasar serta kaitannya dengan return saham. Berdasarkan data-data laporan keuangan maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh ROA, EVA, MVA, dan Resiko Pasar terhadap return saham (studi pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Jakarta Periode 2005-2010)

II. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, EVA, MVA dan Resiko

Pasar signifikan secara simultan terhadap return saham

2. Untuk mengetahui pengaruh ROA, EVA, MVA dan Resiko Pasar secara parsial terhadap return saham
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apasaja yang lebih dominan mempengaruhi retur saham.

II. Landasan Teori

a. Pengaruh Return on Asset terhadap return saham

Rasio ROA juga menjadi informasi yang penting bagi investor yang akan melakukan transaksi. Karena rasio ini menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ini berarti jika semakin besar rasio ini menunjukkan laba yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki juga besar. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Husnan, 1998), dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga terhadap *return* yang diterima oleh investor. Sehingga rasio ROA diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham.

EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. Berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi tradisional, EVA mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang

dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA lebih besar dari satu berarti ada nilai tambah ekonomi terhadap perusahaan selama operasionalnya. Apabila EVA sama dengan nol maka perusahaan berada dalam posisi impas, dan apabila EVA berada dibawah nol maka kinerja operasional perusahaan gagal memenuhi harapan para investornya. (Mirza, 1997).

c. Pengaruh *Market Value Added* terhadap Return Saham

Kinerja keuangan modern selain EVA yang dikaitkan dengan pasar juga diukur dari Market Value Added (MVA) yang merupakan nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Perusahaan yang baik ditunjukkan dengan nilai MVA positif dan lebih besar dari 1. MVA diukur antara selisih dikurangi nilai buku per lembar saham. MVA positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai oleh investor lebih besar dari pada nilai buku per lembarnya.

d. Pengaruh Resiko Pasar Terhadap Return Saham

Beta (β) merupakan suatu ukuran tingkat risiko suatu sekuritas di dalam hubungannya dengan pasar sekuritas itu sendiri. Jadi beta (β) digunakan untuk mengukur nondiversifiable risk atau market risk (risiko pasar). Beta (β) merupakan kepekaan pasar dari suatu saham dan dihitung dengan persamaan regresi linear sederhana berikut (Husnan, 1998).

VI. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005-2010. Ada 19 perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini. Sedangkan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek yang beberapa kriteria tertentu.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan data dokumenter yaitu data laporan keuangan perusahaan otomotif di BEJ pada tahun penelitian 2005 – 2010. Jenis sumber data adalah sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

III. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada satu atau lebih variabel yang menjelaskan (Gujarati, 1995:7). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *return* saham.

Return saham dihitung dengan rumus Indeks Harga Saham Individual:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham i periode t

P_{it} = harga saham penutupan saham i periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham penutupan i pada periode sebelumnya

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulanan.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan judul yang penulis ajukan, termasuk di dalam variabel bebas adalah rasio kinerja keuangan perusahaan yaitu, *Return on Asset, Economic Value Added, Market Value Added, Resiko Pasar.*

IV. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data dokumentasi adalah jenis data yang memuat informasi suatu subjek, objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip.

V. Analisis Data

Untuk menguji dan menyatakan kejelasan tentang pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda (Multiple Linear Regression). Adapun bentuk matematis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA_{i,t} + \beta_2 EVA_{i,t} + \beta_3 MVA_{i,t} + \beta_4 R_{i,t} + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien korelasi

$DPS_{i,t}$ = Nilai Dividen Per Share pada tahun t

$ROA_{i,t}$ = Nilai ROA pada tahun t

$EVA_{i,t}$ = Nilai EVA pada tahun t

$MVA_{i,t}$ = Nilai MVA pada tahun t

$R_{i,t}$ = Nilai Resiko Pasar pada tahun t

ε_i = Error (faktor pengganggu)

a. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Tahap analisis awal untuk menguji model regresi dengan panel data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1. Uji Normalitas (Normality Test), 2. Uji Multikolinearitas, 3. Uji Heteroskedastisitas, dan 4. Uji Autokorelasi.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan a). Uji Simultan atau Uji F dan b). Uji Parsial atau uji t

VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

6.1 Data Deskriptif

Hasil *screening*, variabel dependen EVA memiliki nilai maksimum yang tertinggi dengan nilai 1.43E8 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang tertinggi pada nilai 3.4713E7. Dari hasil *screening* terlihat bahwa semua variabel memiliki residual yang terdistribusi secara normal, karena nilai rata-rata (*mean*) berada mendekati nilai standart deviasinya. Demikian yang terjadi dengan variabel ROA memiliki nilai maksimum sebesar 20.43 dan nilai *mean* sebesar 5.3679, variabel ROA juga menunjukkan berdistribusi secara normal dimana, nilai *mean* masih mendekati nilai standart deviasinya. RETURN

memberikan nilai maksimum sebesar 0.96 dan memiliki nilai *mean* sebesar 0.1877. Nilai residual yang terlihat bahwa RETURN berdistribusi secara normal, karena nilai *mean* berada mendekati nilai standart deviasinya.

Dalam tabel 5.1 terlihat nilai maksimum variabel MVA adalah sebesar 1.43E8 dan juga memiliki nilai *mean* sebesar 3.4713E7. Nilai residual pada variabel MVA terlihat berdistribusi tidak normal, karena nilai *mean* berada dibawah nilai standart deviasinya. Nilai maksimum pada variabel RP adalah sebesar 0.38. Nilai *mean* variabel RP adalah sebesar 0.1202. Terlihat juga nilai residual dari variabel RP berada pada kondisi tidak normal dengan nilai *mean* berada dibawah nilai standart deviasinya.

6.2 Pengujian Asumsi Klasik

6.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji K-S untuk ROA memberikan nilai 0.857 dengan probabilitas 0.454 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ jadi dapat disimpulkan ROA berdistribusi normal. Hasil uji K-S pada variabel EVA memberikan nilai 1.275 dengan probabilitas 0.078 jauh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa EVA juga berdistribusi normal. Demikian dengan MVA yang memberikan nilai 1.111 dengan probabilitas .169 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti MVA berdistribusi normal. Pada RP hasil uji K-S memberikan nilai 1.261 dengan probabilitas 0.083 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menandakan bahwa RP berdistribusi normal. Pada RETURN hasil uji K-S memberikan nilai 0.774 dengan probabilitas 0.587 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ hal ini menandakan bahwa RETURN berdistribusi normal.

6.2.2 Uji Multikolinearitas

hasil perhitungan nilai Tolerance yang terlihat pada tabel di atas nilai Tolerance tertinggi adalah pada variabel RP yaitu sebesar 0.897 yang masih berada jauh diatas 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF yang tertinggi terlihat pada variabel MVA sebesar 1.919. Nilai VIF tertinggi pada variabel MVA, masih berada jauh dibawah nilai batas maksimum yaitu 10.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ROA, EVA, MVA dan RP) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen di dalam model regresi..

6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi gabungan pada penelitian ini dapat disajikan dalam grafik scatterplot sebagai berikut :

Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas Otomotif

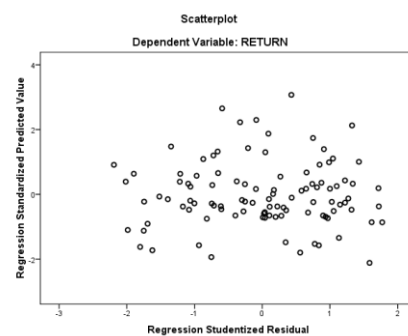


Diagram scatterplots heteroskedastisitas Otomotif terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi RETURN berdasarkan masukan dari variabel independen (ROA, EVA, MVA, dan RP)

6.2.4 Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Durbin-Watson (tabel 5.5) terhadap model regresi independen Otomotif menunjukkan nilai DW adalah 1.716. Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan nilai DW kurang dari batas bawah maka, dapat dinyatakan bahwa model regresi independen Otomotif tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Langkah selanjutnya adalah menganalisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini akan menganalisis model regresi. Dalam setiap analisis model regresi, akan diujikan kedalam *Uji Koefisien Determinasi, Uji Parsial (Uji t Statistik) dan Uji Pengaruh Simultan (Uji F Statistik)*, sebagai berikut :

6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil hasil uji koefisien determinasi pada model regresi dapat dilihat bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0.044 atau sebesar 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas dari variabel dependen (RETURN) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen adalah sebesar 4,4%, sedangkan sisanya 95.6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini.

6.3.2 Uji t Statistik

Dari empat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi independen Otomotif, menunjukkan bahwa variabel ROA, EVA, MVA, dan PR tidak signifikan pada 5% atau berada jauh diatas nilai batas maksimum nilai sig. 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen RETURN dipengaruhi oleh variabel independent ROA dengan persamaan matematis dan pembahasan sebagai berikut :

$$\text{Return} = 0.128 + 0.017 \text{ ROA} - 3.506\text{E-}8 \text{ EVA} - 1.999\text{E-}9 \text{ MVA} + 0.511\text{PR}$$

6.3.3 Uji F Statistik

Untuk tujuan pengujian ini, maka digunakan F statistik sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

Hasil uji F statistik terhadap model regresi Otomotif dapat dilihat pada tabel di atas memberikan nilai F sebesar 1.120 dan nilai signifikansi (Sig.) pada 0.352 berada diatas batas kepercayaan 0.05. Hal ini berarti variabel independen ROA, EVA, MVA dan RP secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen RETURN..

6.4. Pembahasan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh variabel independen ROA, EVA, MVA dan RP secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen RETURN. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara

variabel independen terhadap *return* saham dari Sektor Industri Otomotif. Sehingga *Hipotesis 1 (H1)* dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Secara serentak semua variabel independen tidak memberi pengaruh terhadap *return* saham, namun jika dilihat satu persatu hanya variabel independen ROA yang memberi pengaruh secara signifikan *Hipotesis 2 (H2)* dalam penelitian ini dinyatakan ditolak..

Hasil ini didukung penelitian Mas'ud Machfoed (1999), Natarsyah (2000), Octasari Rini Zulvita (2006) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif, sedangkan dalam penelitian ini variabel *Return On Assets (ROA)* juga memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham.

Diduga faktor *Economic Value Added* berpengaruh paling kuat terhadap *return* saham, pada model regresi yang diujikan kedalam uji t statistik (uji parsial) memberikan hasil bahwa variabel EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga *Hipotesis 3 (H3)* dalam penelitian ini dinyatakan tidak diterima

VII. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

1. Variabel independen ROA, EVA, MVA dan RP secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen RETURN. Pengaruh antara variabel independen terhadap *return* saham, sehingga *Hipotesis 1 (H1)* dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. Secara serentak semua variabel independen memberi pengaruh

terhadap *return* saham, namun jika dilihat satu persatu hanya variabel independen ROA yang memberi pengaruh secara signifikan *Hipotesis 2 (H2)* dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

3. Variabel EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga *Hipotesis 3 (H3)* dalam penelitian ini dinyatakan tidak diterima.

2. Saran-saran

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk memperoleh *capital gain* pada perusahaan yang termasuk didalam *Sub Sektor Industri Otomotif* dapat mempertimbangkan rasio keuangan perusahaan
2. Keterbatasan penelitian ini ada pada determinasi variabilitas variabel independen terhadap variabilitas variabel dependen i yang digunakan dalam penelitian ini tidak lebih besar dari 50%, artinya variabilitas variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup dominan dalam mempengaruhi *return* saham. Sehingga perlu adanya penggantian dan atau penambahan variabel lain yang dapat lebih menjelaskan variabilitas variabel independen terhadap variabilitas variabel dependen.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang periode waktu penelitian lebih panjang sehingga, hasil yang diperoleh dapat lebih digeneralisasi.
4. Penelitian yang akan datang hendaknya menambahkan

variabel-variabel faktor-faktor informasi fundamental dan makro ekonomi yang lainnya yang diperkirakan akan lebih memberikan pengaruh terhadap fluktuasi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Astuti, Subekti Puji. 2006. *Analisis Pengaruh EVA, dan MVA Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003)*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Foster, George, 1986, *Financial Statement Analysis, Second Edition*, Singapore: Prentice-hall.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gujarati, DN, 1995. *Ekonometrika Dasar. Terjemahan*. Mc. Graw Hill, Inc. Massaachussetts.
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Husnan, Suad, 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ke-2, Cetakan Pertama. Yogyakarta. AMPYKPN,
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo.1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta. BPF-UGM.
- Jogiyanto, M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPF.
- Liestyowati. 2006. *Pengaruh BETA, DER, E/P (Earning per Price), Size, dan PBV terhadap return saham*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Mirza, Teuku. 1997. *EVA sebagai Alat Penilai*. Usahawan. No. 04 Th. XXVI. April
- Natarsyah, Syahib. 2005. *Pengaruh ROI, ROE, DPR, DER, Book Value, Risiko Sistematis terhadap return*. Skripsi. Universitas Riau.
- Nurmalasari, Indah. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 yang terdaftar di BEJ*. Skripsi. Universitas Riau.
- Rosiana, Dewi Indah. 2004. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Malang. Universitas Brawijaya
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta. Erlangga.
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*, Yogyakarta. BPF-UGM.
- Santosa, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS, Statistik Parametrik*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Tandelilin, E. 2001, *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta. BPF-UGM.
- Tuasikal, Askam. 2002. *Pengaruh terhadap cumulative abnormal return*. Skripsi. Universitas Diponegoro.